

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek krusial dalam menjalankan suatu usaha adalah aspek keuangan. Dalam konteks ini, perusahaan perlu membuat keputusan yang tepat terkait pendanaan untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis. Ini mencakup pemilihan alternatif investasi yang sesuai dengan modal yang tersedia. Masalah pendanaan menjadi sangat penting, karena berkaitan dengan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan dapat memastikan kelangsungan dan keberlanjutan usahanya di tengah persaingan yang ketat.¹

Salah satu faktor utama dalam pengelolaan keuangan perusahaan adalah struktur modal, struktur modal (*capital structure*) berarti pengaturan modal perusahaan dari berbagai sumber agar dana jangka panjang yang diperlukan dapat memberikan manfaat yang maksimal. Dengan kata lain, struktur modal adalah proporsi atau kombinasi dari ekuitas, baik saham biasa maupun saham preferen, obligasi, pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga,

¹ Eka Amelia Widiyanti and Andayani, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal" *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4, no. 10 (2019): h.2.

laba ditahan, dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam total jumlah modal yang perlu dihimpun oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya.²

Perusahaan dengan struktur modal yang ideal atau optimal akan mencapai tingkat pertumbuhan yang maksimal. Seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan, calon investor akan semakin menganggap perusahaan tersebut bernilai tinggi. Kenaikan nilai perusahaan akan berdampak pada nilai pemegang saham, terutama jika peningkatan tersebut disertai dengan pengembalian investasi yang tinggi bagi mereka. Dengan demikian, tidak hanya perusahaan yang meraih keuntungan, tetapi para pemegang saham juga akan merasakan manfaatnya.³ struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri.⁴

Didapatkan fenomena yang terjadi seperti pada perusahaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk atau PGN yang merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero), mencatatkan rugi sebesar sebesar 264,77 juta dollar AS atau sekitar Rp 3,8 triliun (kurs Rp 14.600). Dikutip dari laporan keuangan PGN yang dirilis lewat Keterbukaan Informasi Bursa Efek Indonesia (BEI),

² Irma et al., *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Nuta Media Jogja, 2021), h.70.

³ Nurul Komariah and Nafisah Nururahmatiah, "Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal," *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5, no. 2 (2020): h.113.

⁴ Putri Salsabila and Mayar Afriyenti, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Perisai Pajak Non Hutang, Dan Leverage Operasi Terhadap Struktur Modal," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4, no. 4 (2022): h.809.

Minggu 11 April 2021 pendapatan PGN sepanjang tahun 2020 anjlok menjadi 2,88 miliar dollar AS. Sementara pada tahun 2019, emiten berkode PGAS itu masih bisa membukukan pendapatan sebesar 3,85 miliar dollar AS. Utang perusahaan juga mengalami kenaikan. Dari laporan keuangan per 31 Desember 2020 yang sudah diaudit, perusahaan memiliki utang sebesar 4,57 miliar dollar AS atau sekitar 66,9 triliun. Rinciannya, utang jangka pendek sebesar 1,18 miliar dollar AS dan utang jangka panjang senilai 3,39 miliar dollar AS. Jumlah utang yang dimiliki PGN pada tahun 2020 tersebut meningkat dibandingkan setahun sebelumnya. Posisi keseluruhan utang PGN pada 2019 tercatat sebesar 4,14 miliar dollar AS.⁵

Berdasarkan pada fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan kinerja dan meningkatnya hutang tiap tahun yang di dapatkan sehingga membuat keputusan pihak luar yang cenderung menanamkan modal pada perusahaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Dari fenomena struktur modal yang terjadi maka dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi perusahaan menganalisis pengambilan Keputusan struktur modal yang nantinya akan bermanfaat bagi perusahaan.

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu struktur aset.⁶ Menurut J. Fred Weston (1981) struktur aset merupakan perimbangan atau perbandingan antara total aset tetap dengan total asset.⁷

⁵ "Krisis PGN dan Saka Energi Rugi Triliunan," Law-Justice.co, (diakses pada 13 Maret 2025), <https://www.law-justice.co/artikel/122811/krisis-pgn-dan-saka-energi-rugi-triliunan/>.

⁶ Dg. Mapata et al., *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, Dan Aplikasi)* (Bandung, Cv. Media Sains Indonesia: 2024), h.85.

⁷ Irma et al., *Op.cit* h.73.

Struktur aset disebut juga *tangability*. Struktur aset juga dapat diartikan sebagai susunan aset perusahaan yang menunjukkan sejauh mana aset tersebut dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman.⁸ Struktur aset diukur dengan didasarkan pada rasio *fixed assets* terhadap total aset, penggunaan *Fixed Asset Ratio* (FAR) terhadap total aset dikarenakan rasio ini memberi Gambaran mengenai jaminan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang.⁹

Berdasarkan teori *trade-off*, perusahaan besar umumnya memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah, sehingga mereka lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Biaya utang yang ada membuat kreditur cenderung meminta jaminan saat meminjamkan uang, dan inilah yang memungkinkan perusahaan besar dengan proporsi aset yang tinggi untuk lebih mudah memperoleh pinjaman, sehingga meningkatkan struktur modal mereka.¹⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, Aditia Yusuf Setiawan & Aprih Santoso (2022)¹¹ menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sementara I Wayan &

⁸ Komariah and Nururahmatiah, "Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal," h.115.

⁹ Neng Asiah et al., "Pengaruh Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal," *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 19, no. 2 (2022): h.127.

¹⁰ I Wayan Satya Pramana and Ni Putu Ayu Darmayanti, "Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *E-Jurnal Manajemen* 9, no. 6 (2020): h.2129-2130.

¹¹ Miswanto Miswanto, Aditia Yusuf Setiawan, and Aprih Santoso, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 11, no. 2 (2022): h.223.

Pramana & Ni Putu Ayu Darmayanti (2020)¹² menemukan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yaitu *leverage* operasi.¹³ *leverage* operasi merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya operasional tetap untuk meningkatkan dampak perubahan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).¹⁴ *Leverage* operasi muncul karena perusahaan memanfaatkan biaya tetap dalam operasionalnya, sehingga perubahan dalam penjualan dapat menyebabkan perubahan yang signifikan pada EBIT perusahaan. Tingkat *leverage* operasi yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk meraih keuntungan dari peningkatan volume penjualan misalnya, jika suatu perusahaan meningkatkan volume penjualannya dengan menurunkan harga, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan laba. Oleh karena itu, *leverage* operasi menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal perusahaan.¹⁵ Besar kecilnya *leverage* operasi dihitung dengan menggunakan DOL (*Degree of Operating Leverage*)¹⁶

¹² I Wayan Satya Pramana and Ni Putu Ayu Darmayanti, "Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *E-Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, vo.9, no. 6 (2020): h.2142.

¹³ Mapata et al., *Loc. cit*, h.85.

¹⁴ Henry Jirwanto et al., *Manajemen Keuangan* (Pasaman barat: CV. Azka Pustaka, 2024), h.58.

¹⁵ Mega Junita and John G Lumbanraja, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Operating Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012," *Jurnal Manajemen* vol. 5, no. 2 (2019): h.243-244.

¹⁶ Henry Jirwanto et al., *Op.cit*, h.57.

Sesuai dengan teori *pecking order*, perusahaan perlu memperkirakan dana yang akan dikeluarkan untuk aktivitas operasionalnya agar dapat meningkatkan persentase laba yang diperoleh, dengan mempertimbangkan tingkat *leverage* operasi. Jika perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka penggunaan kewajiban akan semakin rendah. Selain itu, *leverage* operasi dapat memengaruhi struktur modal dimana semakin tinggi tingkat *leverage* operasi maka semakin besar risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, yang dapat mengakibatkan rendahnya rasio utang dan struktur modal perusahaan.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Suhail et.al (2022) menyatakan bahwa *leverage* operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.¹⁸ Namun berbeda dengan penelitian Putri Salsabila & Mayar Afriyenti (2022)¹⁹ menunjukkan bahwa *Leverage Operasi* berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan.²⁰ Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan terkait dengan total aktiva yang mereka miliki. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas serta jangkauan perusahaan atau layanan dan produk yang dihasilkan untuk kepuasan klien. Definisi ukuran perusahaan merupakan

¹⁷ Salsabila and Afriyenti, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Perisai Pajak Non Hutang, Dan Leverage Operasi Terhadap Struktur Modal," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* Vol. 4, No 4 (2022), h.814.

¹⁸ Suhail Guntara, Husnul Khotimah, and Endang Ruhiyat, "Pengaruh Operating Leverage Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Periode Tahun 2016-2020)," *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi* vol. 3, no. 1 (2022): h.73

¹⁹ Putri Salsabila dan Mayar., *Op.cit*, h.818.

²⁰ Irma et al., *Op.cit*, h.74.

rangkaian dan total yang dapat dihasilkan dan berapa besar peluang perusahaan dalam menentukan bagaimana layanan yang diberikan oleh perusahaan kepada para klien secara bersamaan.²¹ Pengukuran variabel ukuran perusahaan dapat menggunakan Ln Total Aset.²²

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial dan struktur asetnya. Perusahaan dengan struktur aset yang besar dapat dianggap sebagai perusahaan besar, sementara perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi juga dikategorikan sebagai perusahaan besar. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan lebih terjamin, yang membuat kreditur lebih tertarik untuk memberikan pinjaman. Hal ini sejalan dengan teori *trade-off*, yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan meningkatkan utangnya hingga tingkat tertentu, asalkan tidak melebihi risiko yang dapat ditoleransi untuk memanfaatkan perlindungan pajak. Perusahaan dapat menambah utang dengan menggunakan aset sebagai jaminan. Kemampuan ini membuat perusahaan besar lebih cenderung menggunakan modal asing atau utang dalam struktur modalnya. Dengan demikian, dapat

²¹ Rahardjo & Wuryani, “Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)”, *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 10, No. 1 (2021): 4

²² Thomas Sumarsan Goh, Monograf: Financial Distress (Sidoarjo: Indomedia pustaka, 2023), h.49.

disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula struktur modal yang dimilikinya.²³

Dalam penelitian Sayyid Ramadhan Z.A, Zulpahmi & Sumardi (2021)²⁴ menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal. Sementara Widyaswari R.A & Ngurah Pandji Mertha A.D (2022)²⁵ menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor keempat adalah profitabilitas.²⁶ Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang berdampak pada struktur modalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memperoleh laba yang besar. Setiap keputusan yang diambil perusahaan terkait sumber pendanaan akan memengaruhi struktur modal, yang mencerminkan perbandingan komposisi sumber dana permanen yang digunakan untuk membiayai investasi.²⁷ Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).²⁸

²³ Pramana and Darmayanti, "Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 6, (2020) h.2134.

²⁴ Sayyid Ramadhan Z.A1 Zulpahmi and Sumardi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal," *Jurnal Financial and Tax* 1, no. 1 (2021): h.42.

²⁵ Widyaswari Ratna Anindita and Ngurah Pandji Mertha Agung Durya, "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di Bei," *Accounting Cycle Journal* 3, no. 1 (2022): h.57,.

²⁶ Irma et al., *Loc.cit*, h.74.

²⁷ Erni Irmayanti Hamzah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): h.55.

²⁸ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), h.121.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa mereka juga memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atas utangnya. Tingkat pengembalian yang tinggi ini memungkinkan perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasinya melalui dana internal. Menurut teori pecking order, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung tidak memanfaatkan utang untuk mendanai kebutuhan investasinya, sehingga laba ditahan akan meningkat dan rasio utang akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah utangnya. Berdasarkan hasil penelitian Eka Tiara Febtiani & Yuyun Isbanah (2024)²⁹ menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sementara Euis Dinda, Ayus Ahmad & Lia Dwi (2021)³⁰ Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya meningkatnya profitabilitas perusahaan akan meningkatkan struktur modal. Sebaliknya jika Tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka struktur modal akan naik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diangkat dengan topik mengenai: “Pengaruh Struktur Aset, *Leverage* Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024”

²⁹ Eka Tiara Febtiani and Yuyun Isbanah, “Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Sales Growth, Struktur Aset, CEO Female Dan CEO Tenure Terhadap Struktur Modal,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 12, no. 2 (2024): h.388.

³⁰ Meisyta, Yusuf, and Martika, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal,” *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol.7 no.2 (2021), h.89.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan pembahasan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ 45 yang listing di BEI tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* operasi terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ 45 yang listing di BEI tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ 45 yang listing di BEI tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ 45 yang listing di BEI tahun 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh struktur aset, *leverage* operasi, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ 45 yang listing di BEI tahun 2020-2024?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diangkat pada penelitian ini mencakup sebagai berikut :

1. Struktur modal dapat diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Namun, dalam penelitian ini pengukuran struktur modal dilakukan dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

2. Profitabilitas dapat diukur melalui beberapa indikator seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE), dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ 45 yang listing di BEI tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* operasi terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ 45 yang listing di BEI tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ 45 yang listing di BEI tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ 45 yang listing di BEI tahun 2020-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset, *leverage* operasi, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan indeks LQ 45 yang listing di BEI tahun 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai objek pelatihan dan penerapan teori yang telah dipaparkan selama perkuliahan, serta memberikan wawasan mengenai nilai perusahaan, dan diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya untuk penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk pengambilan keputusan, menjadi saran bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang meningkatkan stabilitas keuangan, serta menyediakan informasi bagi investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan membantu kreditor mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penulisan skripsi dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika yang diurutkan berdasarkan bab - bab berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan terkait latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini mengemukakan landasan teori dan konsep yang mendasari dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

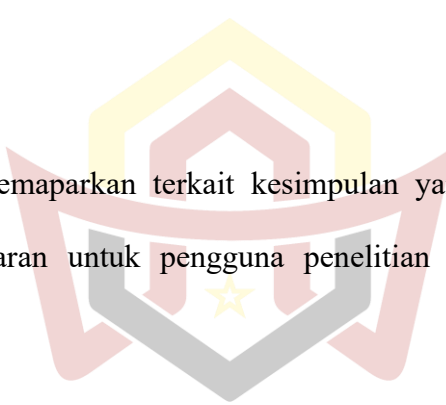
Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, operasional variable, jenis data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan penelitian ini yang dimana permasalahan akan diselesaikan secara tuntas sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V : Penutup

Bab ini memaparkan terkait kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran-saran untuk pengguna penelitian serta keterbatasan dari penelitian.



UIN IMAM BONJOL
PADANG